

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 06 Batang Anai Padang Pariaman

Zikra Salsabila Putri¹, Mansurdin²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Universitas Negeri Padang
zikrasalsabila2406@gmail.com mansurdin@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan dimana rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dikarenakan kurangnya proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik serta proses pembelajaran berlangsung hanya berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau *observer*, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang, terdiri dari 8 orang perempuan dan 15 laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 89,5% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 91% dengan predikat sangat baik (SB), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 91% dengan predikat sangat baik (SB), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 78,8 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 94,2 dengan predikat sangat baik (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Problem Based Learning*.

Abstract

This research is based on the results of field observations where the low learning outcomes of students in Pancasila Education learning are due to the lack of learning processes involving students and the learning process is only centered on the teacher. This study aims to describe how to improve student learning outcomes in Pancasila Education learning using the *Problem Based Learning* model. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research data obtained are related to the learning outcomes of the *Problem Based Learning* model. Data collection techniques include observation analysis, tests and non-tests. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and students with a total of 23 students, consisting of 8 women and 15 men. The results of the study showed that: First, the cycle I teaching module obtained an average of 89.5% with a good predicate (B), increasing in cycle II to 95.8% with a very good predicate (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of teachers in cycle I obtained an average of 91% with a very good predicate (SB), increasing in cycle II to 96.4% with a very good predicate (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of students in cycle I obtained an average of 91% with a very good predicate (SB), increasing in cycle II to 96.4% with a very good predicate (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 78.8 with a sufficient predicate (C), increasing in cycle II to 94.2 with a very good predicate (SB). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in Elementary Schools.

Keywords: *Learning outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning Model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan mata pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka. Lubis (2022) Pendidikan Pancasila adalah bagian penting dari setiap aspek kehidupan warga negara yang digunakan sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter peserta didik dan ilmu pengetahuan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila harus diajarkan sejak usia dini di sekolah dasar agar anak-anak lebih memahami identitas bangsa dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (SD) dapat membangun karakter peserta didik, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terdapat tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila agar peserta didik memiliki wawasan tentang kebangsaan.

Anita (2024) tujuan pembelajaran Pendidikan untuk dapat mengarahkan peserta didik bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan

Pancasila memiliki tujuan untuk dapat membina moral dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diharapkan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik bersifat memunculkan sikap adil dan beradab serta dapat mendukung kehidupan bermasyarakat untuk kepentingan bersama (Magdalena, dkk 2020).

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik dimana dalam proses pembelajaran pentingnya guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, pembelajaran Pendidikan Pancasila membangun nilai, moral dan norma yang berguna untuk membentuk karakter peserta didik Santosa (2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila mengajak peserta didik untuk membangun semangat bhineka tunggal ika dan komitmen menjaga kesatuan negara. Pembelajaran Pendidikan Pancasila juga mengajak peserta didik untuk hidup berdampingan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar

Hasil belajar Pendidikan Pancasila tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dengan penanaman sikap dan nilai yang akan membantu peserta didik menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Susatyo (2023) hasil belajar merupakan kriteria yang harus dimiliki dalam keberhasilan proses pembelajaran belajar, dimana hasil belajar peserta didik diukur dari seberapa banyak materi pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik.

Hasil belajar memiliki aspek ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik yang harus dimiliki oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik, guru juga harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana contoh strategi yang dimiliki guru seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran (Cahyati 2023).

Peneliti telah melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila selama 4 hari di kelas V SDN 06 Batang Anai Padang Pariaman pada tanggal 1 Oktober 2024 dan 4 Oktober 2024, serta 29 November dan 3 Desember 2024, terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Permasalahan yang terlihat dari peserta didik yaitu: 1) Peserta didik belum berani mengutarakan pendapat saat guru bertanya tentang pembelajaran yang sedang berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, tetapi peserta didik masih ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru; 2) Kemampuan peserta didik untuk mencari informasi tentang pembelajaran berlangsung masih kurang, dimana peserta didik masih belum paham akan materi pembelajaran peserta didik tidak mau bertanya dan memilih diam saja; 3) Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak dibentuk kelompok belajar, sehingga pada proses pembelajaran dan mengerjakan tugas, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk bertukar pikiran, jadinya pada saat mengerjakan tugas peserta didik cenderung melihat dan bertanya kepada temannya dan membuat kelas kurang kondusif; 4) Peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak fokus dalam menyimak guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran, dan lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya.

Beberapa permasalahan tersebut memberikan dampak pada peserta didik yaitu: 1) Kurangnya partisipasi dari peserta didik pada proses pembelajaran; 2) Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik belum maksimal; 3) Peserta didik belum terbiasa melakukan kerja kelompok; 4) Peserta didik belum bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik karena belum terbiasa.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran, terdapat pengaruh yang disebabkan oleh guru selama proses pembelajaran. Permasalahan yang terlihat dari guru yaitu: 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana hanya guru yang aktif menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran terkesan kurang menarik karena kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru; 2) Kurangnya penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran; 3) Guru tidak membentuk kelompok belajar untuk peserta didik sebagai sarana diskusi bertukar pikiran; 4) Di akhir pembelajaran guru belum memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran, peserta didik langsung mengumpulkan latihan dan pembelajaran selesai begitu saja.

Sesuai dengan pendapat Kurniasari (2024), Upaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat membantu peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran, sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Anita (2024) mengatakan, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi secara tuntas, tetapi guru juga dituntut melakukan perubahan pada diri peserta didik, dimana sesuai dengan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila peserta didik dilatih untuk dapat bernalar kritis.

Susatyo (2023) mengatakan melalui model *Problem Based Learning* keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar, melalui model *Problem Based Learning* peserta didik dapat lebih aktif dengan mengutamakan pemikiran-pemikiran yang akan dikemukakan dan peserta didik dapat bertukar pikiran dengan teman temannya melalui diskusi kelompok.

Kemendikbud (2018) adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan masalah kepada peserta didik. 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik dalam mengorganisasikan tugas-tugas yang berhubungan dengan masalah, dan membentuk kelompok untuk bekerja sama. 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, dan mencari solusi untuk masalah yang diberikan. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Setelah menyelesaikan penyelidikan, peserta didik menyusun laporan hasil penelitian, kemudian dipresentasikan di depan kelas. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses

pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Mansurdin (2022) keunggulan model *Problem Based Learning* yaitu: 1) Menjadikan peserta didik kreatif dan mampu memecahkan masalah; 2) Peserta didik termotivasi untuk belajar dalam proyek; 3) Adanya kerjasama antar peserta didik; 4) Peserta mempunyai perilaku jujur, teliti, tanggung jawab, kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 06 Batang Anai Padang Pariaman”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meningkatkan mutu suatu kegiatan pembelajaran (Handita dalam Ramadhani 2023). Dalam penelitian tindakan kelas ada suatu rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri: (1) Perencanaan: (2) Tindakan: (3) Pengamatan; dan (4) Refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai tindakan kelas di hentikan (Farhana dalam Masniladevi 2023).

Penelitian dilaksanakan pada semester II (dua) tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 06 Batang Anai Padang Pariaman. Penelitian dilaksanakan sebanyak II siklus dengan siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Selasa tanggal 14 Januari 2025 jam 08.00-09.10. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan hari jum'at tanggal 17 Januari 2025 jam 08.00-09.10. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 21 Januari 2025 jam 08.00-09.10.

Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 06 Batang Anai Padang Pariaman, dimana ada sebanyak 23 peserta didik yang terdiri 15 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini lebih berfokus pada hasil belajar peserta didik. Pada penelitian tindakan kelas ada prosedur penelitian terdiri dari 1) Perencanaan (Planning) , 2) Pelaksanaan (Action), 3) Pengamatan (Observing), 4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes dan tes. Metode non-tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Teknik tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi didalam kelas terutama pada penugasan materi pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan kumpulan informasi dalam bentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran (kognitif), perspektif atau sikap peserta didik, dan jumlah perhatian dan analisis peserta didik selama pelajaran berlangsung. Kemudian analisis data kuantitatif yaitu angka, dengan cara menganalisis

dan mengumpulkan data. Ketentuan belajar minimal yang digunakan pada kelas V SDN 06 Batang Anai Padang Pariaman adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 06 Batang Anai Padang Pariaman, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila unit 3 Semester II tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), sedangkan guru kelas V sebagai *observer* atau pengamat. Penelitian tindakan kelas terbagi dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Dimulai dari penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yang didasarkan dengan Kurikulum Merdeka dan dituangkan ke dalam modul ajar. Sebelum disusunnya modul ajar, peneliti memilih menetapkan bab serta topik pembelajaran yang akan dikembangkan ke dalam modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025.

Pada siklus I pertemuan I, Bab yang digunakan adalah Bab 3 (Jati Diri dan Lingkungan) dengan topik pembelajaran “ Mengenali Diri Sendiri dan Lingkungan”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran 2 X 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal tanggal 14 Januari 2025.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87,5% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 25 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 89,2% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: (a)

Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 25 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 89,2% dengan predikat baik (B).

Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap dengan nilai rata-rata 73,9 dengan predikat cukup (C), keterampilan dengan nilai rata-rata 67,9 dengan predikat kurang (K) dan nilai pengetahuan dengan rata-rata 72,6 dengan predikat cukup (C). Maka rata-rata dari hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 71,4 dengan predikat cukup (C). Terlihat masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1. Tabel hasil penelitian siklus I pertemuan I

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	87,5%
2.	Aspek Guru	89,2%
3.	Aspek Peserta didik	89,2%
4.	Hasil belajar peserta didik	71,4

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Maka perlu perbaikan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Dimulai dari penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yang didasarkan dengan Kurikulum Merdeka dan dituangkan ke dalam modul ajar. Sebelum disusunnya modul ajar, peneliti memilih menetapkan bab serta topik pembelajaran yang akan dikembangkan ke dalam modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025.

Pada siklus I pertemuan II, Bab yang digunakan adalah Bab 3 (Jati Diri dan Lingkungan) dengan topik pembelajaran “Keberagaman Sebagai Kekuatan”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran 2 X 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2025.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 91,6% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus I pertemuan II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 26 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 92,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 26 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 92,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap dengan nilai rata-rata 88,5 dengan predikat baik (B), keterampilan dengan nilai rata-rata 79,8 dengan predikat cukup (C) dan nilai pengetahuan dengan rata-rata 90,4 dengan predikat sangat baik (SB). Maka rata-rata dari hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II adalah 86,2 dengan predikat baik (B). Terlihat masih ada peserta didik yang memperoleh hasil di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel. Tabel hasil penelitian siklus I pertemuan II

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	91,6%
2.	Aspek Guru	92,8%
3.	Aspek Peserta didik	92,8%
4.	Hasil belajar peserta didik	86,2

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Maka perlu perbaikan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Dimulai dari penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yang didasarkan dengan Kurikulum Merdeka dan dituangkan ke dalam modul ajar. Sebelum disusunnya modul ajar, peneliti memilih menetapkan bab serta topik pembelajaran yang akan dikembangkan ke dalam modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025.

Pada siklus II, Bab yang digunakan adalah Bab 3 (Jati Diri dan Lingkungan) dengan topik pembelajaran “Menghargai Keberagaman di Lingkungan Sekitar”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran 2 X 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal tanggal 21 Januari 2025.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh skor 27 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 96,4% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang

telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II diperoleh skor 27 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 96,4% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus II belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap dengan nilai rata-rata 96,1 dengan predikat sangat baik (SB), keterampilan dengan nilai rata-rata 91,3 dengan predikat sangat baik (SB) dan nilai pengetahuan dengan rata-rata 95,2 dengan predikat sangat baik (SB). Maka rata-rata dari hasil belajar peserta didik pada siklus II 94,2 dengan predikat sangat baik (SB). Terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel. Tabel hasil penelitian siklus II

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	95,8%
2.	Aspek Guru	96,4%
3.	Aspek Peserta didik	96,4%
4.	Hasil belajar peserta didik	94,2

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* sudah mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : a) Hasil dari penilaian perencanaan modul ajar pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 89,5% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat, b) Hasil dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus I aktivitas guru rata-rata 91% dengan predikat sangat baik (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 06 Batang Anai Padang Pariaman meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri pada siklus II meningkat dari siklus I ke siklus II, c) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilihat dari nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing dimana terjadi peningkatan setiap pertemuannya. Pada hasil belajar

peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 78,8 dengan predikat cukup (C), pada siklus II memperoleh rata-rata 94,2 predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2018). Buku pegangan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi berbasis zonasi. Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (hlm. 1–87). https://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01._Buku_Pegangan_Pembelajaran_HOTS_2018-2.pdf
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mansurdin, D. M. N. (2022). Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model PBL. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 269–277.
- Lubis, M. A., Sabri, & Dalimunthe, H. (2022). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan SD/MI: Buku ajar untuk PGSD/PGMI (A. C. Ed.; 2nd ed.). [Tanggal Terbit]. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=eLeFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+pancasila+buku&ots=rgUu2wGTvL&sig=dO97A0-d9zOMKBxXYO87ytdGdNk&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan%20pancasila%20buku&f=false
- Kurniasari, N. A., Anita, Y., & Muhammadi, E. S. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model problem based learning di kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, [Volume dan Halaman].
- Cahyati, A. P., Inwanti, S. N., Hastuti, D. A., Widodo, S. T., & Wahyuni, N. I. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberejo dengan model problem based learning (PBL) dan media video atau gambar pada pembelajaran pendidikan Pancasila. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1352–1361. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2091>
- Ramadhan, R., & Masniladevi. (2023). Peningkatan hasil belajar pecahan desimal menggunakan model discovery learning berbantuan media Powtoon di kelas V B SDN 02 Aur Kuning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5405–5415.
- Ramadhani, D. F., & Restian, A. (2023). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V UPT Satuan Pendidikan SDN Sentul 3 Kota Blitar melalui model problem based learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7813>
- Santosa, S., & Zaenuri. (2022). Analisis materi pendidikan dan kewarganegaraan (PKn) di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1495–1504. <https://media.neliti.com/media/publications/446795-none-b4b96896.pdf>

Susatyo, S. A., Rusmawan, & Kurniastuti, D. (2023). Peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas 3 SD Negeri Gedongtengen. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 405–414. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1526>